

TIPOLOGI PEMIKIRAN MUFASSIR KONTEMPORER
(Studi Komparatif Penafsiran Abdul Mustaqim dalam *At-Tafsīr Al-Maqāṣidi*
dan Ibnu ‘Āsyūr dalam *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* terhadap Amar Ma’ruf Nahi
Munkar)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MUSFIQOTUR ROHMATI

18105030114

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Musfiqotur Rohmati

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

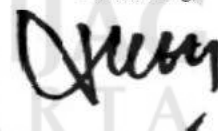
Nama : Musfiqotur Rohmati
NIM : 18105030114
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tipologi Pemikiran Mufasir Kontemporer (Studi Komparatif Penafsiran Abdul Mustaqim dalam *Al-Tafsir Al-Maqasid* dan Ibnu Asyur dalam *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si
NIP. 196901201997031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musfiqotur Rohmati
NIM : 18105030114
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Dusun Klanceng, RT 003 RW 002, Desa Ajung, Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur.
Alamat Domisili : Pondok pesantren Baitul Hikmah, Gang Melati, No. 212, Krapyak Kulon, RT 007 RW 052, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY.
Telp/Hp : 082337973369
Judul : Tipologi Pemikiran Mufasir Kontemporer (Studi Komparatif Penafsiran Abdul Mustaqim dalam *Al-Tafsir Al-Maqasid* dan Ibnu Asyur dalam *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Musfiqotur Rohmati
18105030114

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musfiqotur Rohmati
NIM : 18105030114
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Mei 2022
Yang menyatakan,



Musfiqotur Rohmati
Nim. 18105030114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1488/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : TIPOLOGI PEMIKIRAN MUFASSIR KONTEMPORER
(Studi Komparatif Penafsiran Abdul Mustaqim dalam At-Tafsir Al-Maqasidi dan Ibnu 'Asyur dalam At-Tahrir wa At-Tanwir terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSFIQOTUR ROHMATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030114
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63059d288103e



Penguji II

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 63049bbded698



Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6305b30da82b2



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63070111be39a

MOTTO

Die with memories not dreams

“Mati dengan kenangan bukan mimpi”



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan ibu saya yang selalu memberikan hal terbaik untuk anak-anaknya. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya tidaklah sia-sia.

Adik-adikku tersayang yang juga selalu berjuang. Semoga dapat berhasil menggapai angan-angan, harapan, dan masa depan yang menjanjikan.

Para dosen dan guru-guru yang telah mencurahkan ilmunya dengan segenap keikhlasan juga kesabaran.

Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di setiap periode kehidupan yang telah terlupakan.

Siapapun yang telah memberikan doa dan motivasi demi kelancaran skripsi ini. Dengan niat lillahi ta'ala,

Saya persembahkan kepada pembaca. Semoga bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah

ظ	Za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sambung “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah yang telah menjadikan kita umat Islam sebagai umat yang terbaik dibandingkan umat-umat lainnya, yang telah memerintahkan kita untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Tidak lupa juga shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membawa umatnya dari zaman yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menerang (*min adz-dzulumat ila al-Nur*).

Atas rahmat dan izin Allah yang maha kuasa, dengan ini penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul “TIPOLOGI PEMIKIRAN MUFASSIR KONTEMPORER (Studi Komparatif Penafsiran Abdul Mustaqim dalam *At-Tafsīr Al-Maqāṣidi* dan Ibnu ‘Āsyūr dalam *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* terhadap Amar Ma’ruf Nahi Munkar)”. Dalam penulisan ini tentu masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Selain itu, skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan sekitar. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.
3. Ibu Aida Hidayah S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tidak hanya sebagai tempat meminta tanda tangan di KRS, tetapi juga bersedia memberikan arahan dalam penulisan proposal skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berperan penting dalam memberikan pertolongan dan memberi arahan bagi para mahasiswa
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas segala bimbingan, saran, dan kesabaran bapak selama masa penyusunan skripsi penulis.
6. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.i., M.Hum selaku Sekertaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang berperan penting dalam memberikan pertolongan dan memberi arahan bagi para mahasiswa.
7. Seluruh dosen-dosen pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, yang dengan sabar selalu memberikan berbagai pengetahuan dan isnpirasi keilmuan.
8. Kepada pak Muhadi dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga yang telah memudahkan dan membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir.
9. Keluarga yang selalu menjadi tempat untuk pulang, terutama kedua orang tua tercinta. Terimakasih atas segala doa, usaha, ridho, nasehat, cinta dan

kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan setiap saat, sehingga penulis bisa menjadi kuat sampai di titik ini. Dan kepada kedua adik tercinta. Mereka adalah alasan yang menjadikan penulis menjadi kuat dan terus berjuang.

10. Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krpyak Yogyakarta, Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga, dan juga Istrinya Ibu Zuhroul Fauziyah yang menjadi orang tua kedua kami di perantauan.
11. Kepada seluruh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren MTs dan MA tanpa terkecuali. Terimakasih telah memberikan banyak ilmu agama yang sangat berguna selama 6 tahun mondok.
12. Keluarga besar PBSB angkatan 2018, Consident. Terimakasih untuk kebersamaan yang telah terjalin selama kurang lebih 4 tahun di Yogyakarta. Untuk Ochik, Failal, Nurul, Anisa, Yundha, Safiah, Yuni, Alfa, Arifa, Ulvantri, Latifah, Bunga, Nanda, Hasaroh, Wasilah, Yarsa, Muin, Ikhsan, Fatur, Taufik, Aqib, Beni, Ismu, Arham, Haris, Faiz, Fatha, Nasruddin, Yassir, Hadi, Syahid, Wildan, Hisyam, Rouf, Ni'am, dan Amri. Tak terasa kita sudah berada di penghujung perjuangan menyelesaikan studi S1 ini. Terimakasih atas segala cerita, suka, duka yang dilewati bersama. Selamat menempuh jalan masing-masing, semoga sukses.
13. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik anggota aktif maupun alumni.

14. Seluruh teman-teman satu angkatan di jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.
15. Seluruh keluarga kedua di Yogyakarta, khususnya teman-teman, mbak-mbak, dan adik-adik di Pondok Pesantren Baitul Hikmah.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I recieve, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Yogyakarta, 29 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Musfiqotur Rohmati
18105030114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penafsiran yang terus berkembang, menghadirkan beberapa kajian baru dalam penafsiran. Salah satu kajian yang masih terus dikembangkan adalah *tafsīr maqāṣidi*. Pada era kontemporer ada beberapa peneliti yang mulai mengembangkan *tafsīr maqāṣidi*, di antaranya ialah Ibnu ‘Āsyūr dengan kitabnya *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* dan Abdul Mustaqim dengan kitabnya yang berjudul *at-Tafsīr al-Maqāṣidi: al-Qaḍaya al-Mu’āṣirah fi Ḍau’i al-Qur’ān wa as-Sunnah an-Nabawiyyah*. Salah satu pembahasan dalam kedua kitab tersebut adalah amar ma’ruf nahi munkar. Yakni memerintahkan yang ma’ruf sekaligus melarang yang munkar. Realita yang sering terjadi, pelaksanaan terhadap ajaran amar ma’ruf nahi munkar seringkali dilakukan dengan cara - cara yang justru didalam prespektif agama tidak dibenarkan, bahkan dapat dikategorikan dengan kekerasan yang mengatas namakan agama dengan dibumbui kepentingan perseorangan ataupun kelompok. Berdasarkan keterangan di atas, sangatlah menarik apabila tulisan ini berupaya membandingkan penafsiran Abdul Mustaqim dalam *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* dan Ibnu ‘Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap amar ma’ruf nahi munkar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis-komparatif yang mencoba mendeskripsikan penafsiran kedua tokoh tersebut yang dituangkan dalam penafsirannya secara mendalam dan mengkomparasikan kedua penafsiran tersebut untuk mencari perbedaan, persamaan, serta sebab perbedaan dan juga persamaan dari kedua penafsiran tersebut. Selain itu metode tipologi penafsiran mufassir kontemporer yang digagas oleh Sahiron Syamsudin digunakan untuk mengetahui di mana letak kelompok mufassir yang diteliti dalam menafsirkan al-Qur’an.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah kedua penafsiran tersebut dalam memaknai amar ma’ruf nahi munkar tidak jauh berbeda dalam segi pelaksanaannya. Dalam penafsiran keduanya memaknai amar ma’ruf nahi munkar tidak harus menggunakan kekerasan. Letak perbedaan dan persamaan dalam penafsiran keduanya baik dari segi metode, corak, sumber yang dijadikan rujukan tentunya disebabkan oleh historisitas keduanya menuntut ilmu dan perjalanan sosial yang telah dilalui keduanya. Adapun pemetaan kelompok terhadap dua tokoh tafsir tersebut dalam tipologi pemikiran mufassir kontemporer keduanya dapat diklasifikasikan kedalam aliran quasi-obyektivis progresif. Namun, dalam hal pemetaan ini tidaklah mutlak.

Kata Kunci: *at-Tafsīr al-Maqāṣidi, at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, tipologi penafsiran mufassir kontemporer, persamaan dan perbedaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN UMUM DAN TIPOLOGI PENAFSIRAN	
KONTEMPORER	16
A. Amar Ma'ruf Nahi Munkar	16
1. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar	16
2. Perintah Melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	19
3. Pendapat Mufassir Era Klasik, Pertengahan dan Kontemporer terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar	25
B. <i>Tafsīr Maqāṣidi</i>	27
1. Pengertian dan Sejarah <i>Tafsīr Maqāṣidi</i>	27
2. Signifikansi <i>Tafsīr Maqāṣidi</i> di Era Kontemporer	33

3. Tokoh-Tokoh <i>Tafsīr Maqāṣid</i> di Era Kontemporer	34
C. Tipologi Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer	36
1. Karakteristik Penafsiran Al-Quran Kontemporer	36
2. Pembagian Tipologi Penafsiran Kontemporer Menurut Sahiron Syamsuddin	37
BAB III PENAFSIRAN IBNU 'ĀSYŪR DALAM <i>AT-TAHRĪR WA AT-TANWĪR</i> DAN ABDUL MUSTAQIM DALAM <i>AT-TAFSĪR AL-MAQĀṢIDI</i>	
A. Biografi Ibnu 'Āsyūr dan <i>At-Tahrīr Wa At-Tanwīr</i>	42
1. Biografi Ibnu 'Āsyūr	42
2. Kitab Tafsir <i>At-Tahrīr wa At-Tanwīr</i>	45
B. Biografi Abdul Mustaqim dan <i>At-Tafsīr Al-Maqāṣid</i>	50
1. Biografi Abdul Mustaqim	50
2. Kitab <i>At-Tafsīr Al-Maqāṣidi</i>	54
C. Penafsiran Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam <i>At-Tahrīr Wa At-Tanwīr</i> dan <i>At-Tafsīr Al-Maqāṣidi</i>	63
1. <i>At-Tahrīr Wa At-Tanwīr</i>	63
2. <i>At-Tafsīr Al-Maqāṣidi</i>	70
BAB IV KOMPARASI PENAFSIRAN ABDUL MUSTAQIM DAN IBNU 'ĀSYŪR DAN PEMETAAN PENAFSIRAN DALAM TIPOLOGI PENAFSIRAN KONTEMPORER	76
A. Komparasi Penafsiran	76
1. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ibnu 'Āsyūr dan Abdul Mustaqim	76
2. Analisis Sebab Perbedaan dan Persamaan	86
B. Analisis Pemetaan Tipologi Penafsiran Kontemporer Ibnu 'Āsyūr dan Abdul Mustaqim	89
1. Ibnu 'Āsyūr	89
2. Abdul Mustaqim	92
BAB V PENUTUP	94

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
CURRICULUM VITAE	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya berbagai kesempatan dalam pengkajian al-Qur'an berarti memperbincangkan studi Islam sebagai objek kajian. Salah satu hal yang sangat menarik dikaji, bagaimana al-Qur'an tetap dapat bertahan melewati perkembangan zaman sebagai kitab terakhir yang diturunkan.¹ Peran al-Qur'an yang juga sebagai teks agama dan memiliki kebenaran mutlak tentunya tidak semata-merta dipahami hanya dengan makna denotatif saja, namun dipahami sesuai dengan perkembangan zaman. Karena itu, teks agama dan kebenaran mutlak tersebut memerlukan sebuah penafsiran.

Penafsiran yang terus berkembang, menghadirkan beberapa kajian baru dalam penafsiran. Salah satu kajian yang masih terus dikembangkan adalah *tafsīr maqāṣidi*. Sebagai sebuah disiplin ilmu, *tafsīr maqāṣidi* tentunya tidak luput dari sejarah tafsir pada umumnya, karena *tafsīr maqāṣidi* memiliki basis yang sangat kuat sejak masa Nabi dalam mengkaji al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa pemikiran *maqāṣid* sudah ada pada periode pertama dan terus berkembang sampai saat ini.²

¹ إِذَا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَخَافِطُونَ¹

² Abdul Mustaqim, *Kuliah online Tafsīr Maqāṣid Pertemuan 2- Sejarah, Akar Pemikiran, dan keunggulan Tafsīr maqāṣidi*, Youtube LSQ TV, diakses pada tanggal 22 September 2020.

Pada era kontemporer ada beberapa peneliti yang mulai mengembangkan *tafsir maqāshidi*, di antaranya ialah Abdul Mustaqim. Beliau berpendapat bahwa *tafsir maqāshidi* menekankan pada upaya penggalian dimensi *maqāshidyah*, baik yang bersifat fundamental (pokok) maupun yang partikular (cabang), berbasis pada teori *maqāsid al-Qur'ān* dan *maqāsid syari'ah*.³

Dari istilah *tafsir maqāshidi*, Abdul Mustaqim menjadikannya sebagai nama kitab beliau yaitu *at-Tafsir al-Maqāshidi: al-Qaḍaya al-Mu'aṣirah fi Ḍau'i al-Qur'ān wa as-Sunnah an-Nabawiyyah*. Kitab tersebut merupakan buku pegangan kajian tafsir kontemporer, yang menggunakan *maqāsid syari'ah*.⁴ Tidak jauh berbeda dengan Abdul Mustaqim, Ibnu Āsyūr salah satu tokoh *maqāsid syari'ah* juga menggunakan corak *tafsir maqāshidi* dalam kitab tafsirnya, yakni *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Kitab ini lahir dengan pembuktian bahwa penafsiran al-Qur'an tidak lahir dari ulama sebelumnya, melainkan harus ada kontribusi pemikiran dari mufassir baru.⁵

Salah satu pembahasan dalam kedua kitab tersebut adalah amar ma'ruf nahi munkar. Yakni memerintahkan yang ma'ruf sekaligus melarang yang munkar. Realita yang sering terjadi, pelaksanaan terhadap ajaran amar ma'ruf nahi munkar seringkali dilakukan dengan cara - cara yang justru di dalam

³ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai basisi Moderasi Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga, 16 Desember 2019, hal 9-10

⁴ Sahal Japara Mahasiswa Program Doktorat UIN Sunan Kalijaga, *Tafsir Maqashidi, Kitab Pegangan Tafsir Islam Wasathiyah*, nu.or.id., di akses pada 17 Januari 2020

⁵ Fatimatuz Zahro, "Pendekatan Tafsir Maqashidi Ibn Āsyūr (Studi Kasus atas Ayat-ayat *Hifz al-Aql*)", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm 68

prespektif agama tidak dibenarkan, bahkan dapat dikategorikan dengan kekerasan yang mengatas namakan agama dengan dibumbui kepentingan perseorangan ataupun kelompok, sehingga tidak mengurangi kemunkaran justru menambah kemunkaran. Padahal dalam agama Islam dan beberapa penelitian yang telah banyak dijelaskan selalu ditekankan bahwa amar ma'ruf dan nahi munkar tidak seharusnya dilakukan dengan cara kekerasan, melainkan dengan rasa kasih sayang, saling menghargai, sabar dan perduli terhadap orang lain.

Berdasarkan keterangan di atas, sangatlah menarik apabila tulisan ini berupaya membandingkan penafsiran Abdul Mustaqim dalam *at-Tafsir al-Maqāṣidi* dan Ibnu Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap amar ma'ruf nahi munkar. Adapun dalam penelitian ini, untuk membedah tentang model penafsiran, penulis akan menggunakan teori tipologi penafsiran kontemporer yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Di mana ia membagi membagi tipologi penafsiran al-Qur'an kontemporer menjadi tiga, yaitu; aliran quasi-objektivis konservatif, subjektivis dan quasi-objektivis progresif.⁶ Sehingga terbitlah judul “Tipologi Pemikiran Mufassir Kontemporer (Studi Komparatif Penafsiran Abdul Mustaqim dalam *at-Tafsir al-Maqāṣidi* dan Ibnu ‘Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar)”

Pemilihan kedua tokoh kontemporer tersebut dilatarbelakangi dengan beberapa alasan, yakni: *Pertama*, penulis ingin membuktikan apa ada perbedaan

⁶ Restu Amelia, “Metodologi Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 12,

dari penafsiran keduanya yang menggunakan pendekatan *tafsīr maqāṣidi*. Mengingat keduanya sama-sama menggunakan penggalian dimensi *maqāṣidiyah* sebagai salah satu acuan dalam menafsirkan al-Qur'an.

Kedua, Abdul Mustaqim dan Ibnu 'Āsyūr berasal dari daerah yang berbeda dengan latar belakang pendidikan yang juga berbeda. Abdul Mustaqim dari Indonesia dan Ibnu Asyūr dari Tunisia. Dengan adanya perbedaan tersebut sangat menarik apabila melihat lebih jauh bagaimana penafsiran keduanya dapat merespon problem-problem global kekinian, khususnya amar ma'ruf nahi munkar.

Ketiga, *tafsīr maqāṣidi* banyak diperbincangkan dan digunakan sebagai pisau penelitian oleh banyak kalangan. Hal tersebut membuat penulis ingin meneliti lebih jauh dengan mengkomparasikan dua penafsiran tokoh tafsir kontemporer yang menggunakan pendekatan *tafsīr maqāṣidi* untuk menafsirkan al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Abdul Mustaqim dalam *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* dan Ibnu 'Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran kedua kitab tersebut tentang amar ma'ruf nahi munkar?

3. Apa tipologi penafsiran Abdul Mustaqim dan Ibnu 'Āsyūr perspektif tipologi tafsir kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan didasari oleh rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penafsiran Abdul Mustaqim dalam *at-Tafsir al-Maqāṣidi* dan Ibnu 'Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran kedua kitab tersebut tentang amar ma'ruf nahi munkar.
3. Untuk menjelaskan posisi penafsiran Abdul Mustaqim dan Ibnu 'Āsyūr jika diklasifikasikan dalam tipologi penafsiran kontemporer.

Adapun manfaat penelitian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khazanah keilmuan, untuk masyarakat pada umumnya dan untuk pengkaji ranah al-Qur'an dan tafsir pada khususnya. Serta memberikan tambahan pengetahuan terhadap kitab tafsir dan pengarang kitab tafsirnya. Sehingga dapat menjadi rujukan atau bahan masukan dalam perkembangan kajian al-Qur'an, khususnya di era kontemporer saat ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana memahami tipologi penafsiran mufassir kontemporer yang menggunakan pendekatan *tafsīr maqāṣidi* dengan mengkaji penafsiran ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* karya Abdul Mustaqim dan Ibnu 'Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*.

D. Telaah Pustaka

Untuk memberikan sebuah *novelty* atau sesuatu yang baru dalam penelitian ini, sangat penting kiranya untuk melakukan telaah pustaka terhadap tema terkait. Ada beberapa karya tulis yang telah membahas mengenai amar ma'ruf nahi munkar dan mufassir kontemporer sebagai objek penelitian. Akan tetapi karya tulis yang telah dihasilkan mempunyai tinjauan dan perspektif yang berbeda-beda.

Karya tulis yang penulis temukan tentang amar ma'ruf nahi munkar tidak sedikit, karena term tersebut bukanlah suatu hal yang baru dan dikaji dengan perspektif yang beragam, Di antaranya; karya tulis pertama berupa skripsi yang berjudul "Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Muhammad Abduh dan Bişri Mustofā (Tinjauan komparatif dalam *tafsīr al-Manār* dan *tafsīr al-Ibriz*)". Karya Nayla Rizekiyah dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada Januari 2017. Secara garis besar penelitian tersebut membahas bagaimana Muhammad Abduh dalam *tafsīr al-Manār* dan Bişri Mustofa dalam *tafsīr al-Ibriz* memaknai

implementasi amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sosial, dengan merujuk pada Surah Ali Imran.⁷

Deskripsi Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Al-Qur'an: (Kajian Terhadap *Tafsīr fī Zilal al-Qur'ān* Karya Sayyid Qutb). Karya Abdul Hadi Bin Mohd dari jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2010. Secara garis besar penelitian tersebut membahas tentang bagaimana Sayyid Qutb menafsirkan term ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam al-Qur'an, serta pengaplikasian pemikiran beliau dalam memaknai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam kehidupan sosial.⁸

Karya tulis berupa buku berjudul "Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah kepada kebaikan larangan dari kemungkaran)", karya Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah yang diterjemahkan oleh Akhmad Hasan. Buku ini dicetak dan diterbitkan di Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Da'wah, dan Pengarahan Kerajaan Arab Saudi. Secara garis besar, buku ini menjabarkan bagaimana pengertian amar ma'ruf nahi munkar dan bagaimana contoh-contoh sikap yang harus dilakukan.⁹

⁷ Nayla Rizekiyah, "Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Muhammad Abduh dan Bişri Mustofā (Tinjauan Komparatif dalam *Tafsīr al-Manār* dan *Tafsīr al-Ibriz*)", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017, hlm 6

⁸ Abdul Hadi Bin Mohd, "Deskripsi Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Al-Qur'an: (Kajian Terhadap *Tafsīr fī Zilal Al-Qur'ān* Karya Sayyid Qutb)", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, Jakarta, 2010, hlm 8

⁹ Sycikhul Islam Ibnu Taimiyyah, "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" terj. Akhmad Hasan (Arab Saudi: Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah dan Pengarahan, 1419.

Adapun karya tulis yang penulis temukan tentang mufassir kontemporer sebagai berikut; “Argumentasi Keniscayaan *Tafsīr Maqāṣidi*. Basis Moderasi Islam” yang ditulis oleh Abdul Mustaqim tulisan tersebut disampaikan beliau saat pengukuhan guru besar bidang Ulumul Qur’an di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara garis besar tulisan tersebut membahas tentang penelurusan historitas *tafsīr maqāṣidi* dengan menela’ah terhadap asal-usul gagasannya, sehingga membuat *tafsīr maqāṣidi* mengalami pergeseran paradigma tafsir dengan struktur dasar ontologis, epistemologis dan aksiologis.¹⁰

Karya tulis selanjutnya berupa jurnal yang berjudul “Pembacaan *Tafsīr Maqāṣidi* terhadap Keselamatan Agama Selain Islam dalam Al-Qur’an”. Jurnal ini ditulis oleh Ihda Hani’atun Nisa’ dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara garis besar penelitian ini menggunakan metodologi *tafsīr maqāṣidi* Abdul Mustaqim sebagai langkah kepentingan kemaslahatan manusia dalam beragama.¹¹

Skripsi berjudul Penafsiran Ayat-Ayat *Hifẓ al-Aql* Perspektif *Tafsīr Maqāṣidi* karya Mayola Andika dari jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pada tahun 2020. Secara garis besar penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana ayat-ayat yang berhubungan dengan akal diartikan dengan metode *tafsīr maqāṣidi*. Dalam

¹⁰ Abdul Mustaqim, “Argumentasi keniscayaan *Tafsīr Maqāṣidi* sebagai Basis Moderasi Islam”, dalam pidato pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 16 Desember 2019. hal.13

¹¹ Ihda Hani’atun Nisa’, “Pembacaan *Tafsīr Maqāṣidi* terhadap Keselamatan Agama Selain Islam dalam Al-Qur’an”, dalam *Journal UIN Syarif Hidayatullah*, Volume 7, Nomor 2, Juli 2020.

skripsi ini menggunakan kerangka teori perspektif *maqāṣidi* yang digagas oleh Jasser Auda yaitu berkaitan dengan teori '*development*'.¹²

Skripsi berjudul Pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* Ibn 'Āsyūr (Studi Kasus atas Ayat-ayat *Hifzu Aql*) karya Fatimatuz Zahro dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, pada tahun 2018. Secara garis besar penelitian ini menjelaskan kajian *maqāṣid syari'ah* yang digunakan sebagai pendekatan dalam tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Kemudian menganalisisnya dan mengaplikasikannya dalam ayat-ayat *hifz al-Aql*.¹³

Dari berbagai penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Meskipun memiliki obyek kajian yang sama mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan mufassir kontemporer namun tidak ditemukan pembahasan seputar tipologi dan konsep prespektif *tafsīr maqāṣidi* dengan mengkomparasi penafsiran Abdul Mustaqim dalam *at-tafsīr al-maqāṣidi* dan Ibnu 'Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap amar ma'ruf nahi munkar .

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian yang penting dalam sebuah tulisan ilmiah, di mana dalam kerangka teori akan dipaparkan mengenai teori-teori yang

¹² Mayola Andika, "Penafsiran Ayat-Ayat *Hifz al-Aql* Perspektif *Tafsīr Maqāṣidi*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

¹³ Fatimatuz Zahro, "Pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* Ibn 'Āsyūr (Studi Kasus atas Ayat-ayat *Hifzu Aql*)", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

relevan dalam menjelaskan tema yang akan diteliti, sehingga kerangka teori ini dapat menjadi landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang akan diteliti.

Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan teori pendamping untuk mempertajam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan adalah 2 teori, sebagai berikut:

1. Teori komparasi.

Penelitian komparatif artinya adalah membandingkan suatu hal yang memiliki fitur yang sama. Adapun salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan aspek persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, baik dari sisi pemikiran, asumsi dasar maupun metodologi dalam melakukan sebuah penafsiran.

Sementara langkah-langkah untuk melakukan penelitian komparatif adalah: Menentukan tema yang akan dipilih, mengidentifikasi aspek yang akan dibandingkan, mencari ketertarikan antara kedua aspek, menunjukkan kekhasan dari pemikiran tokoh, madzhab atau kawasan yang dikaji, melakukan analisis dari data yang diperoleh, dan menyimpulkan sebagai jawaban dari problem penelitian.¹⁴

2. Tipologi penafsiran al-Qur'an kontemporer

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian AL-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta), hlm 137

Digagas oleh Sahiron Syamsuddin, di mana ia membagi tipologi penafsiran al-Qur'an kontemporer menjadi tiga, yaitu; aliran quasi-objektif konservatif, subjektif dan quasi-objektif progresif. *Pertama*, pandangan quasi-objektif konservatif, yaitu suatu pandangan bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada masa sekarang, sebagaimana ia dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada situasi, di mana al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan disampaikan kepada generasi muslim awal. Menurut Sahiron, bagi kelompok ini, esensi pesan Tuhan adalah yang tertera secara tersurat dan pesan itulah yang harus diaplikasikan di manapun dan kapanpun. Di antara yang tergolong kelompok ini, menurutnya, seperti Ikhwanul Muslimin dan kaum salafi.

Kedua, aliran quasi-objektif progresif, yang memandang makna asal literal sebagai pijakan awal untuk memahami makna dibalik pesan literal yang merupakan pesan utama al-Qur'an. Makna di balik pesan literal inilah yang menurut mereka harus diimplementasikan pada masa kini dan akan datang. Menurut Sahiron, contoh dari kelompok ini antara lain; Fazlur Rahman, Naşr Hamid Abu Zayd dan Muhammad al-alibi.

Dan yang *ketiga* adalah pandangan subjektif yang menegaskan bahwa setiap penafsiran sepenuhnya merupakan subjektivitas penafsir, sehingga kebenaran interpretatif itu bersifat relatif. Atas dasar ini, maka menurut kelompok ini, setiap generasi mempunyai hak untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan perkembangan ilmu dan pengalaman pada saat al-

Qur'an ditafsirkan. Yang termasuk kelompok ini menurut Sahiron adalah Muhammad Syahrur.¹⁵

Dari kedua teori di atas mendukung penelitian ini, karena penulis ingin mengetahui tentang perbedaan penafsiran al-Qur'an Abdul Mustaqim dalam *at-Tafsir al-Maqāṣidi* dan Ibnu 'Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* sebagai kitab kontemporer dengan menelaah satu term didalamnya, yakni “amar ma'ruf nahi munkar”.

Teori komparasi digunakan sebagai acuan untuk membandingkan bagaimana penafsiran yang dilakukan oleh kedua tokoh. Sedangkan tipologi penafsiran al-Qur'an kontemporer sebagai bentuk dasar pengetahuan untuk mengetahui di mana posisi penafsiran kedua tokoh jika diklarifikasikan dalam tipologi penafsiran kontemporer. Dasar pemikiran tersebut dilandaskan oleh perkataan *Hans Georg Gademer*, yakni dalam menafsirkan sebuah teks, seorang penafsir harus sadar bahwa dia berada diposisi tertentu (keterpengaruhannya oleh sejarah) yang sangat bisa mempengaruhi pemahamannya dalam menafsirkan teks.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an Edisi Revisi dan Perluasan*, Kedua, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017. hal 73-76

¹⁶ Sahiron Syamsuddin “Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gademer ke dalam Ilmu Tafsir? Sebuah proyek Pengembangan Metode Pembacaan al-Qur'an pada Masa Kontemporer”, Makalah Presentasi pada Annual Conference Kajian Islam yang dilaksanakan oleh Dipertais DEPAG RI (Bandung: 2006) hlm. 6

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik¹⁷.

2. Sumber Data

Ada dua macam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan penulis dalam kajiannya adalah *at-Tafsir al-Maqāshidi: Al-Qaḍaya al-Mu'asirah fi Dau'i al-Qur'an wa as-Sunnah an-Nabawiyyah*, dan *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Serta Abdul Mustaqim, sebagai salah satu tokoh dalam kajian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer yaitu kumpulan dari berbagai khazanah keilmuan yaitu buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang sesuai dengan tema yang penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yakni *library research* dan *field research*. *Library research* yakni metode

¹⁷ Mayola Andika, "Analisis Ayat-Ayat Hifdzul Aql Perspektif Maqashidi", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hal. 19.

studi kepustakaan, dengan mengumpulkan literature (kepustakaan) seperti, buku, laporan penelitian terdahulu, jurnal, skripsi, tesis, artikel, serta sumber informasi yang berkaitan dengan tema judul yang penulis ambil dalam penelitian. Sedangkan *field research* adalah teknik pengumpulan data interview penulis dengan salah satu tokoh, yakni Abdul Mustaqim.

4. Analisis data

Setelah data-data diperoleh peneliti akan mengolahnya menggunakan metode analisis-komparatif (*analytical-comparative method*), Langkah awal yang akan dilakukan penulis yaitu dengan memaparkan penjelasan mengenai amar ma'ruf nahi munkar, *tafsīr Maqāṣidi* dan tipologi penafsiran kontemporer. Kemudian menjabarkan secara rinci mengenai *at-Tafsīr al-Maqāṣidi: Al-Qaḍaya al-Mu'aṣirah fī Ḍau'i al-Qur'an wa as-Sunnah an-Nabawiyyah* dan *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Selanjutnya menganalisis bagaimana penafsiran ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* dan *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Kemudian mencari sisi persamaan dan perbedaan dari cara penafsiran kedua tokoh tersebut dan diakhiri dengan menganalisis posisi penafsiran kedua tokoh jika diklasifikasikan dalam tipologi penafsiran kontemporer.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang akan penulis paparkan terdapat lima bab pembahasan. Dengan dibuatnya sistematika pembahasan secara terperinci dan

terkait satu sama lain, diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, kegelisahan serta alasan-alasan akademik penulis yang melatar belakangi penelitian judul ini. Rumusan masalah yang menjadi fokus penulis dalam hal apa yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian, setelah itu telaah pustaka yakni pemaparan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, kerangka teori sebagai landasan yang di gunakan dalam mengkaji penelitian ini. Metode penelitian yang berisi jenis, sumber dan analisis data untuk menjelaskan langkah dan proses kerja penelitian. Dan diakhiri dengan sistematika pembahasan, yakni cakupan apa saja yang akan penulis teliti pada setiap bab.

Bab II dimulai dengan pembahasan mengenai tinjauan umum amar ma'ruf nahi munkar, berupa pengertian, bentuk dan penafsiran ulama klasik, pertengahan dan kontemporer terhadap amar ma'ruf nahi munkar. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai *tafsīr maqāṣidi*, berupa pengertian, sejarah, signifikansi di era kontemporer dan tokoh-tokohnya di era kontemporer. Diakhiri dengan penjelasan mengenai tipologi penafsiran al-Qur'an kontemporer. Hal ini bertujuan memberikan gambaran secara umum tentang objek dan teori yang penulis kaji.

Bab III akan diawali dengan bagian penjelasan mengenai biografi singkat Abdul Mustaqim dan Ibnu 'Āsyūr. Kemudian dilanjutkan dengan metodologi *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* dan *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Hal tersebut dimulai dengan latar

belakang penulisan, metodologi yang berupa sumber, metode dan corak tafsir *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* dan *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan penafsiran ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam kitab *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* dan *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Hal ini bertujuan memberikan gambaran dua kitab yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan bab inti, berisi analisis tentang bagaimana amar ma'ruf nahi munkar dalam *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* dan *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Bagian ini untuk mengetahui penafsiran kedua tokoh tersebut baik dari persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Selanjutnya akan menjelaskan analisis lanjutan mengenai di mana posisi penafsiran Abdul Mustaqim dan Ibnu 'Āsyūr jika diklasifikasikan dalam tipologi penafsiran kontemporer.

Bab V penutup. Pada bab ini merupakan kesimpulan dari tipologi pemikiran mufassir kontemporer studi komparatif penafsiran Abdul Mustaqim dalam *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* dan Ibnu 'Āsyūr dalam *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap amar ma'ruf nahi munkar. Dilanjutkan dengan saran, yang diharapkan dapat membangun pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang yang mendorong pada rumusan masalah serta upaya peneliti untuk menjawab rumusan masalah tersebut dengan menampilkan hasil data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti telah sampai pada ujung simpulan sebagai berikut:

Pertama, Ibnu ‘Āsyūr berpendapat bahwa pelaksanaan amar ma’ruf nahi munkar merupakan fardhu kifayah dan dalam melakukannya harus dilakukan dengan kesabaran. Hal ini sebagai salah satu kemaslahatan sosial. Di mana dengan perlakuan yang seperti juga dapat menguatkan ajaran agama Islam. Adapun Abdul Mustaqim mewajibkan amar ma’ruf nahi munkar, karena dengan melakukannya, mengantarkan kepada *maqāṣid syari’ah* yakni *hifz al-dīn*. Pemaknaan ini tentunya disokong oleh pelaksanaan yang tidak menggunakan kekerasan memperkuat pandangan bahwa agama yang dianut adalah agama yang baik tanpa pemaksaan. Sehingga melakukan amar ma’ruf nahi munkar tanpa kekerasan membuat seseorang memperkuat ajaran agama yang dibawanya. Dalam prakteknya amar ma’ruf nahi munkar bersifat dinamis.

Kedua, Persamaan dan perbedaan dalam penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dan Abdul Mustaqim dapat dilihat dari sumber, metode, corak dan pendekatan yang digunakan ketika menafsirkan ayat al-Qur’an. Dari segi Sumber perbedaan yang nampak adalah penggunaan sumber yang lebih beragam dari Ibnu ‘Āsyūr. Segi metode, perbedaan yang ditemukan adalah penggunaan metode tafsir tahlī oleh

Ibnu ‘Āsyūr, sedangkan Abdul Mustaqim menggunakan metode maudlu’i yang ditafsirkan secara ijmalī. Segi corak perbedaannya adalah Ibnu ‘Āsyūr menggunakan corak lughawi dan ilmi, sedangkan dari sisi persamaan keduanya sama dalam menggunakan corak *adab al-Ijtima’i* dan *tafsir maqāṣidi*.

Sebab perbedaan dari kedua tokoh tentunya terpengaruh oleh kondisi sosial historis yang digunakan. Di mana keduanya memiliki latar tempat yang berbeda, Ibnu ‘Āsyūr berasal dari Tunisia dan Abdul Mustaqim berasal dari Indonesia. Hal lain yang mempengaruhi perbedaan adalah, berbedanya perjalanan pendidikan maupun pengalaman yang ditempuh hingga dapat terjun ke dunia penafsiran. Untuk persamaan yang dimiliki keduanya dikarenakan Abdul Mustaqim selaku mufassir progresif yang mengembangkan teori tafsir Maqasidi, salah satu akar pemikirannya adalah Ibnu ‘Āsyūr.

Ketiga, Tipologi penafsiran kontemporer menurut Sahirom Syamsuddin, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terbagi menjadi 3. Adapun Ibn ‘Āsyūr sebagai tokoh mufassir kontemporer, dapat diklasifikasikan kedalam Aliran quasi-obyektivis progresif. Dalam hal ini pemetaan terhadap Ibnu ‘Āsyūr tidaklah mutlak. Namun melihat dari Ibnu ‘Āsyūr yang tidak terikat dengan pendapat mufassir terdahulu dan tidak condongnya ia terhadap madzhab yang digeluti memungkinkan untuk diklasifikasikan dalam aliran ini. Sedangkan Abdul Mustaqim sebagai tokoh mufassir kontemporer, dapat diklasifikasikan kedalam Aliran quasi-obyektivis progresif. Di mana dalam penentuan ini bisa dilihat dengan penafsiran Abdul Mustaqim yang menafsirkan al-Qur’an dengan

menggunakan realita masyarakat sebagai acuan. Namun tentunya dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan tidak terikat oleh pendapatnya sendiri.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian terhadap Tipologi Pemikiran Mufassir Kontemporer ini masih memiliki kekurangan yang nantinya bisa ditambahi dan ditelusuri lebih lanjut. Akan tetapi dalam kajian ini peneliti sudah berusaha untuk meneliti kajian ini dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengungkap keterkaitan antara dua tokoh tafsir beserta persamaan dan perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Pengantar Buku Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah Karya Jasser Auda*, Bandung: Mizan Pustaka, 2008.
- Amelia, Restu, *Metodologi Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Andika, Mayola. *Analisis Ayat-Ayat Hifdul Aql Perspektif Maqāshidi*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- ‘Āsyūr, Muhammad al-Thahir Ibnu, *Syarh al-Muqaddimah al-Adabiyah li al-Marzūqy ‘ala Diwāni al-Amāsah*, Riyadh: *Maktabah Dār al-Minhaj*, 2008.
-, *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, Riyadh: Maktabah Dar al-Minhaj, 2006.
- Auda, Jasser, *Maqashid Untuk Pemula*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013.
-, Jasser, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Bandung: Mizan Media Utama, 2013.
- Departemen Keagamaan, *Aplikasi Mushaf Al-Qur’an Digital*.
- Darwazah, Muhammad Izzah, *at-Tafsīr al-Hadīṣ Tartīb al-Suwar Hasba an-Nuzul* (Kairo: Dar Al-Garb Al-Islamy, 2000.
- Hadi Bin Mohd, Abdul, *Deskripsi Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam al-Qur’an: (Kajian Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an Karya Sayyid Qutb)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

- Halim, Abd, Kitab Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir karya Ibnu ‘Āsyūr dan Kontribusinya terhadap keilmuan Tafsir Kontemporer, *Jurnal Syhadah*, Vol. II, No. II, Yogyakarta, Oktober, 2014.
- Hamam, Zaenal dkk, “Menakar Sejarah Tafsir Maqashidi”, *Jurnal QOF*, Volume 2 Nomor 1 Januari 2018, hlm 8
- Hamid, Nashr, *Naql al-Khitab al-Dini*, Kairo: Sina li al-Nasyr, 1994.
- Hamidi, Abdul Al-Karim, *Al-Madhakhal ila al-Maqashid al-Qur’an al-Karim*, Riyad :Maktabah Nashirun, 2007.
- Iwanebel, Fejriyan Yazdajird, *Konstruksi Tafsir Muhammad Al-Ghazali (Telaah Epistemoogi)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Japara, Sahal, Mahasiswa Program Doktoral UIN Sunan Kalijaga, *Tafsir Maqāshidi, Kitab Pegangan Tafsir Islam Wasathiyah*, nu.or.id., di akses pada 17 Januari 2020.
- Katsir, Abū al-Fidā Ismail Ibnu, *Tafsīr al-Qur’ān al-Azhīm*, Beirut: Dar al-Jayl, t.t.
- Kemenag RI. *Amar Makruf Nahi Munkar*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2013.
- Kusnidi dkk, Makna Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur’an, *Jurnal Wardah*, Vol.18, No.2, 2017
- Lestari, Widya Nuri, “Iffah dan Izzah dalam Perspektif Ibnu ‘Asyur (Telaah Tafsir Maqasid dalam Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir)” Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021

- Mahdi, Imam, “Epistemologi Tafsir Ibnu ‘Asyur dan Implikasinya terhadap Penetapan Maqashid al-Qur’an dalam al-Tahrir wa al-Tanwir”, Tesis UIN SATU Tulungagung, 2017.
- Mahmud, Mani’ Abd Hamim, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Malia, Ima, Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Maragi, Ahmad Mustafa *Tafsir al-Maraghi*, cet 2, Semarang: CV Toha Pustaka, 1992.
- Manzur, Ibnu, “*Lisan al-‘Arab*”, Baerut: Dar Shadir, 1414 H.
- Mas’ud, Ibnu, *The Miracle of Amar Ma’ruf Nahi Munkar* (LAKSANA: Yogyakarta, 2018).
- Mohd, Abdul Hadi Bin, “Deskripsi Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Al-Qur’an (kajian terhadap tafsir fi zilal al-qur’an karya sayyid Qutb),” Skripsi 11 Mei 2011,.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Edisi Ketiga, Penerbit Pustaka Progressif: Surabaya, 2020.
- Mushaf Famy bi Syaunqin Al-Qur’an dan Terjemah, Banten: Forum Pelayan Al-Qur’an, 2014.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Quran Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer*.
-, *Kuliah online Tafsir Maqāshidi Pertemuan 2- Sejarah, Akar Pemikiran, dan keunggulan Tafsir Maqāshid*, Youtube LSQ TV, di akses pada tanggal 22 September 2020.

-, *Kuliah online Tafsir Maqashidi Pertemuan 1- Pengertian, Tujuan, dan Signifikansi*, Youtube LSQ TV, diakses pada tanggal 18 September 2020.
-, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāshidi sebagai basis Moderasi Islam*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga, 16 Desember 2019.
-, *Kitab At-Tafsir Al-Maqāshidi: Al-Qaḍaya al-Mu'ashirah fi Dhau'i al-Qur'an wa as-Sunnah an-Nabawiyah*, Yogyakarta: Idea Press, 2019.
-, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Mutawali, Muhammad, "Tafsir ijmal sebagai metode tafsir Rasulullah" Dalam *Journal Uin mataram*, 2017.
- Nisa', Ihda Hani'atun, *Pembacaan Tafsir Maqāshidi terhadap Keselamatan Agama Selain Islam dalam Al-Qur'an*, dalam jurnal UIN Syarif Hidayatullah, Volume 7, Nomor 2, Juli 2020.
- Nurdin, Ali, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Nurhaliza, Lilik, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari di Indonesia", Skripsi IAIN Metro Lampung, 2019.
- Rinaldi, Nisfu, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.
- Rokhim, Syaeful, "Mengenal Metode Tahlili" dalam *Journal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI al-Hidayat bogor*, 2017.

- Shihab, M. Quraish, “*Kaidah tafsir*” Tangerang: lentera hati, 2013.
- Sya’roni, Irham, *Maqāṣid al-Syari’ah dalam Nalar Ilmiah Thahir Ibnu ‘Asyur*, t.t.
- Syaukani, *Fathul Qodir*, Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Syakir, Syaikh Ahmad Muhammad *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*, (Pustaka Azzam, t.t), Juz 5.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an Edisi Revisi dan Perluasan*, Kedua, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Syukur, Abdul, “Menenal corak tafsir”, dalam *Journal El-Furqonia*, Vol. 01 No. 01, Agustus 2015.
- Taimiyyah, Ibnu, *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* terj. Akhmad Hasan (Arab Saudi: Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah dan Pengarahan, 1419.
- Ṭabrasyi, *Majma al-Bayān fī Tafsīr al-Qur’ān*, Beirut: Dar al-Jayl, t.t.
- Wahidi, Abu Hasan Ali bin Ahmad, *Asbab Nuzul Al-Qur’an*, Dar al-Kitab al-Ilmiyah: 1991.
- Zahro, Fatimatuz, *Pendekatan Tafsir Maqasidy Ibnu Asyur (Studi Kasus atas Ayat-ayat Hfdzu al-Aql)*, Skripsi UIN Sunan Ampel, 2018.
- Zayd, Waṣfi Āsyūr Abū, *Metode tafsīr maqāṣid memahami pendekatan baru penafsiran al-Qur’an*, terj. Dr. Ulya Fikriyati, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019.
- Zulaiha, Eni dan M. Taufiq Rahman, “Makna dan manfaat tafsir maudhu’i” dalam *Journal S2 studi agama-agama uin sunan gunung djati bandung*, 2021.